



# Pengaruh Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2017-2021

Elna Marsye Pattinaja<sup>1\*</sup>, Franco Benony Limba<sup>1</sup>, Lisna Wali<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

## Article Info

Received: February 21, 2024

Revised: March 19, 2024

Accepted: April 25, 2024

Published: April 2024

Corresponding Author:

Elna Marsye Pattinaja  
[pattinajaem@gmail.com](mailto:pattinajaem@gmail.com)

DOI: [10.29303/alexandria.v5i1.572](https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i1.572)

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract:** This research is used to determine the effect of profitability and complexity of company operations on audit delay with company size as a moderating variable. This study-based quantitative research on mining companies aims to determine whether these factors have an effect on audit delay. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used was purposive sampling, there were 49 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the authors used 10 companies that match the sample criteria in this study. The analysis used in this study includes descriptive statistical analysis, classic assumption test, hypothesis testing using regression analysis of the difference in absolute value. The results of this study indicate that profitability has a negative effect on audit delay, the complexity of the company's operations has no effect on audit delay. Firm size is unable to moderate the relationship between profitability and audit delay and firm size is unable to moderate the complexity of the firm's operations on audit delay.

**Keywords:** Profitability; Complexity of company operations; Audit delay; Company size

**Abstrak:** Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian dengan metode kuantitatif berbasis studi pada perusahaan pertambangan ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap audit delay. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling terdapat 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menggunakan 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan analisis regresi selisih nilai mutlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap audit delay dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay.

**Kata kunci:** Profitabilitas; Kompleksitas operasi perusahaan; Audit delay; ukuran perusahaan

## Pendahuluan

Saat ini perkembangan aktivitas di bursa efek Indonesia semakin pesat, yang antara lain berdampak pada meningkatnya kebutuhan audit yang efektif dan efisien (Arifuddin et al., 2017). Perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan keuangan yang diaudit oleh auditor (Ulfida et al., 2021). Keterlambatan penerbitan laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor. Hal ini dapat

## How to Cite:

Pattinaja, E. M., Limba, F. B. ., & Wali, L. . (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2017-2021. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(1), 20-31. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i1.572>

mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Secara umum, investor menganggap pelaporan keuangan yang terlambat sebagai pertanda buruk kesehatan perusahaan (Wijayanti et al., 2019). Menurut Khoufi & Khoufi (2018), audit delay adalah jangka waktu sejak tanggal penutupan akhir tahun buku, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor atas laporan auditor.

Batas waktu keterlambatan publikasi laporan keuangan adalah 120 hari atau empat bulan setelah tanggal penutupan. Hal ini sesuai dengan yang diperintahkan OJK dalam Pasal 7(1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK/2016. Ada banyak contoh kasus laporan keuangan emiten yang terlambat diaudit. Peristiwa tersebut menunjukkan terdapat problem di *financial statements* yang biasanya membutuhkan

periode pengauditan yang makin panjang. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit (*audit delay*) dapat merugikan investor karena dapat menimbulkan rumor yang membuat pelaku pasar modal menjadi tidak pasti (Sharad, 2014).

Penelitian tentang audit delay mungkin tidak populer lagi di bidang audit, namun bukan berarti perusahaan atau KAP bisa bebas dari masalah audit delay. Seperti yang terlihat dalam beberapa tahun terakhir, masih banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Ini merupakan indikasi adanya masalah pada laporan keuangan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit dari biasanya.

**Tabel 1.** Sektor Perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan auditan 2017-2021

Sektor Perusahaan	Tahun					Jumlah
	2017	2018	2019	2020	2021	
Pertambangan	7	5	4	5	6	26
Bahan konsumen non primer	1	1	3	6	6	15
Bahan konsumen primer	-	-	1	2	3	6
Properti dan real estat	-	-	1	5	5	11
Industri	-	1	-	2	4	7
Barang baku	-	-	-	2	4	6
Infrastruktur	4	2	-	2	-	7
Perdagangan	2	-	1	-	-	3
Teknologi	1	-	-	1	1	3
Transportasi	1	-	-	1	1	2
Kesehatan	1	1	-	-	-	2
Keuangan	-	-	-	-	1	1
Jumlah Per Tahun	17	10	10	26	31	

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan di olah oleh penulis pada 2022.

Data Tabel 1, dapat dilihat bahwa setiap tahun terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yang mana pada tahun 2021 semakin meningkat jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Dari 12 sektor perusahaan, sektor pertambangan menjadi urutan pertama dengan total jumlah terbanyak yaitu 26 perusahaan yang terlambat dari tahun 2017-2021.

Fenomena brikutnya kasus terkait penundaan penyampaian laporan audit keuangan di PT Capitalink Investment Tbk yang berujung pada suspensi seluruh pasar sejak 3 Juli 2017. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan karena PT Capitalink Investment Tbk masih mendapat beberapa suporting dari anak perusahaan yang perlu di klarifikasi. Selain itu, PT Capitalink Investment Tbk menghadapi kendala keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Yakni, konsolidasi pelaporan keuangan dengan anak perusahaan. Keterlambatan informasi pelaporan keuangan, seperti yang terjadi pada PT Capitalink Tbk, menimbulkan reaksi tidak baik dari pasar modal, menyebabkan turunnya kepercayaan investor dan berdampak pada harga jual saham ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Ada juga fenomena terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yaitu pada PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). Perusahaan menunda pengajuan laporan tahunan karena rugi. Dalam enam bulan pertama 2017, perseroan membukukan rugi bersih Rp 33,2 juta. Kerugian ini disebabkan lemahnya penjualan di semester pertama 2015. Pendapatan turun 21,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu menjadi \$323,09 juta. Biaya produksi meningkat dari \$259 juta sebelumnya menjadi \$313 juta. Laba kotor turun 93% dibandingkan paruh pertama tahun 2014 menjadi \$9,7 juta (Agustino, 2017). Profitabilitas atau keuantungan yang lebih rendah berarti auditor lebih berhati-hati dengan tugas auditnya karena memperlambat proses audit dan meningkatkan risiko bisnis yang menyebabkan laporan audit lebih lama (Bahri & Amnia, 2020).

Fenomena yang lain terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) yang telah disuspensi sejak 14 juli 2020. Pada 29 agustus 2020 PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) telah menyampaikan laporan keuangan walaupun terlambat. Namun karna

keterlambatan tersebut PT Garda Tujuh Buana Tbk mendapatkan sanksi denda sesuai dengan peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia. Akibat dari belum dibayarnya denda tersebut PT Garda Tujuh Buana Tbk, kembali disuspensi. Ternyata suspensi ini telah berlanjut sampai sekarang, hingga tanggal 14 Juli 2022 terhitung masa suspensi mencapai 24 bulan. Akibat dari hal tersebut maka Bursa Efek Indonesia mengumumkan perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) berpotensi dihapus pencatatan sahamnya (delisting). (idxchannel.com)

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di tahun 2018, namun lag ini justru bisa menjadi penghalang jalan bagi investor. Menurut berita yang dilansir dari investasi kontan (kurniawan, 2018), saham-saham di sektor pertambangan mengalami pertumbuhan tertinggi di tahun 2018-nya. Indeks sektor pertambangan naik 21,56% dari awal tahun hingga 9 Oktober 2018, meski Indeks Harga Saham Gabungan Indeks (IHSG) anjlok 8,79%. Beberapa perusahaan dengan pendapatan tertinggi adalah Bayan Resources Tbk (BYAN), Bukit Asam Tbk (PTBA), India Thambangraya Mega Tbk (ITMG) dan Vale Indonesia Tbk (INCO). Dari sisi kinerja saham, keempat saham ini juga naik signifikan, masing-masing naik 96,07%, 98,14%, 34,57%, dan 20,14%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan masih menjadi salah satu sektor yang aktif berkembang dan masih diminati oleh investor. Dengan banyaknya investor yang tertarik dengan sektor pertambangan, mereka membutuhkan informasi yang mendukung dan tepat waktu untuk membantu mereka mengambil keputusan dengan cepat.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas Menandakan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Mangesti Rahayu et al., 2020). keuntungan yang ditunjukkan di laporan rugi laba perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan. Bagi investor, keuntungan adalah berita baik (*good news*) dan kerugian adalah berita buruk (*bad news*). Jika perusahaan menguntungkan, penundaan audit dipersingkat atau pelaporan keuangan dipercepat sehingga kabar baik diumumkan ke publik sesegera mungkin. Berbeda dengan perusahaan yang tidak menguntungkan, perusahaan ini perlu lebih memperhatikan proses audit karena menghadapi perusahaan yang merugi. Berdasarkan hasil penelitian Nurhasanah et al. (2022) mengungkapkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Lain halnya untuk penelitian Reskika & Ickhsanto Wahyudi (2021) menemukan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan juga memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan banyak anak (cabang) biasanya memerlukan banyak waktu dalam proses penyelesaian audit (Francis, 2023). Studi dari Yazdanfar (2013) menunjukkan bahwa kompleksitas organisasi berdampak positif terhadap *audit delay*. Semakin kompleks operasi perusahaan, semakin banyak informasi yang dapat dikumpulkan, dan semakin banyak keahlian biaya agensi, semakin lama proses verifikasi. Menurut Abdillah et al., (2019), kompleksitas operasi perusahaan dan jumlah anak perusahaan yang diungkapkan oleh audit operasional mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Studi ini berbeda dari Rubianto (2017) -nya menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak memengaruhi keterlambatan audit. Hal ini disebabkan oleh pesatnya pengembangan teknologi IFRS dan konvergensi di Indonesia sejak 2012. Ini memudahkan proses pelaporan integrasi pelaporan tanpa mengambil terlalu banyak waktu (Rubianto, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Ha et al. (2018) yang menemukan bahwa kompleksitas operasional tidak mempengaruhi *audit delay*.

Pada penelitian sebelumnya, hasil penelitian memperlihatkan hasil yang saling bertentangan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Maka dari hal tersebut dihipotesiskan bahwa ada variabel yang memoderasi dampak dari faktor-faktor ini terhadap *audit delay*. Menurut Mollick (2014), ukuran perusahaan diyakini memoderasi karena sangat mempengaruhi keputusan manajemen dan menentukan seberapa nyaman suatu perusahaan menghimpun dana dari pasar modal. Diyakini bahwa perusahaan yang lebih kaya atau memiliki aset yang lebih besar cenderung memiliki penegakan kebijakan yang lebih liberal. Perusahaan dengan aset kecil menghadapi banyak pertimbangan terkait pengelolaan operasi bisnis. Ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas, keragaman dan intensitas transaksi bisnis. Hal ini tentu saja mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan kepada publik. Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk bersaing dengan perusahaan sejenis karena memiliki aset yang lebih besar.

Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran atau ruang lingkup perusahaan di mana ia menjalankan bisnis. Ada dua logika hubungan antara ukuran perusahaan dan penundaan audit. Pertama, semakin besar perusahaan, semakin lama audit akan menunda pengalaman perusahaan. Hal ini terkait dengan kompleksitas proses audit yang dilakukan oleh auditor. Yuliasuty (2018) berpendapat bahwa "semakin besar entitas yang diaudit, semakin lama *audit delay*." Hal ini terkait dengan fakta bahwa semakin besar perusahaan, semakin banyak kesepakatan yang dibuat. Ini akan

membutuhkan pengambilan lebih banyak sampel dan prosedur pengujian yang lebih ekstensif.

Kedua perusahaan besar cenderung mengajukan laporan keuangan yang diaudit lebih awal daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian intern yang baik sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula dana yang digunakan untuk biaya audit (kompensasi audit). Akibatnya, perusahaan besar cenderung mengalami audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Maggy & Diana (2018), Mengenai ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak produk daripada perusahaan kecil. Namun, perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk menekan auditor agar menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat dan menekan manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut. Pihak eksternal juga menjadi lebih fokus untuk menyatukan perusahaan bernilai tinggi, dan persiapan laporan keuangan audit yang lebih cepat untuk digunakan oleh pihak eksternal seperti pemegang saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lai et al., (2020), yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2018). Perbedaan penelitian ini yaitu pertama penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan sekaligus menjadi variabel moderasi. Kedua pada penelitian ini proksi variabel kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan cara menghitung jumlah entitas anak perusahaan sedangkan pada penelitian sebelumnya proksi yang digunakan adalah menggunakan variabel dummy, di mana setiap perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan di beri kode 1 sedangkan yang tidak memiliki anak perusahaan akan di beri kode 0. ketiga penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sub sektor *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini di karenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan dengan jumlah paling banyak terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan fenomena yang telah di jelaskan di atas dari tahun 2017 sampai 2021 sebanyak 26 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Perbedaan Keempat, Studi ini menggunakan periode penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang mana menggunakan periode studi 2017-2021. Alasan para peneliti

menggunakan periode 2017-2021 adalah karena mencerminkan penelitian terbaru.

Sehubungan dengan fenomena dan pernyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif dalam bentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain yang hanya dikumpulkan tanpa kebutuhan penelitian dari peneliti yang terlibat (Sinulga, 2015). Data sekunder dari penelitian sebelumnya dan didukung oleh literatur lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) untuk periode 2017-2021. tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau masing-masing dapat Anda temukan di website resmi perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari penelitian sebelumnya dan didukung oleh literatur lainnya. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan di BEI. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel populasi penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Adapun kriterianya adalah: 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021; 2) Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2021 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian, serta laporan keuangan tersebut telah di audit; 3) Perusahaan pertambangan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah. Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dapat dilihat dalam Tabel 2.

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data, dan dokumentasi adalah merekam dan menganalisis data yang diperlukan dan mengumpulkan data. Informasi yang dibutuhkan adalah data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder. Yakni, informasi yang diperoleh secara tidak langsung berupa informasi keuangan auditan

yang tersedia untuk umum dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Data untuk survei ini diperoleh dari situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 2.** Pengambilan sampel

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	45
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2021 dan tidak memiliki data dan informasi lengkap untuk penelitian	(10)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(25)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling	10
	Tahun pengamatan	*5
	Total sampel selama periode penelitian	50

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jangka waktu penyelesaian audit (audit delay). Menurut Suryanto (2016) Audit delay adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan yang diaudit dan tanggal laporan audit. Dalam penelitian ini, audit delay diukur sebagai waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dari akhir tahun buku melalui tanggal laporan auditor (31 Desember) hingga tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independe.

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu pertama Kompleksitas operasi perusahaan, Kompleksitas ini muncul dari pembagian kerja dan pembentukan divisi yang terfokus pada jumlah unit yang terpisah, dan kompleksitas skala usaha suatu perusahaan diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Pada penelitian ini mengukur kompleksitas operasi perusahaan dengan menghitung jumlah anak perusahaan. Kedua Profitabilitas Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas pemegang saham. Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan return on investment (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi total aset.

Variabel moderasi yaitu Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain, total aset, ukuran rekor, nilai pasar, saham, total penjualan,

total pendapatan, total modal, dll. Perusahaan dengan aset besar dianggap memiliki arus kas perusahaan yang positif dan peluang jangka panjang. Ukuran perusahaan ditentukan oleh logaritma dari total aset.

## Result and Discussion

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 pada sektor pertambangan. Hasil seleksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** prosedur dan hasil pemilihan sampel perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	45
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2021 dan tidak memiliki data dan informasi lengkap untuk penelitian	(10)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(25)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling	10
	Tahun pengamatan	*5
	Total sampel selama periode penelitian	50

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 50 perusahaan yang layak dijadikan sampel dan telah memenuhi kriteria penelitian pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun yaitu 2017 sampai 2021. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam yang ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

Kode	Nama Perusahaan
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
ELSA	Elsuna Tbk
FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
TINS	Tima Tbk
PTBA	Bukit Asam Tbk
RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk

### Uji Statistik Deskriptif

Tes deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan penjelasan atas data. Evaluasi statistik deskriptif pada tampilan ini menjadi terlihat dari nilai

minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviation. tabel di bawah menunjukkan hasil uji analisis statistik deskriptif.

**Tabel 5.** Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	50	-,152	,238	,04858	,083502
kompleksitas operasi perusahaan	50	0	20	8,10	6,513
ukuran perusahaan	50	26,849	31,218	28,93730	1,412983

Tabel 5, menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif, sehingga kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut; 1) Nilai minimum *profitabilitas* adalah -15,2% yang di peroleh oleh PT Central Omega Resource Tbk. Sedangkan nilai maximum *profitabilitas* adalah 23,8% angka yang lumayan besar yang berhasil diperoleh oleh PT Golden Eagle Energi Tbk. Nilai rata-rata *profitabilitas* adalah 4,85%; 2) Nilai minimum kompleksitas operasi perusahaan adalah 0 yang di peroleh oleh PT Kapuas Prima Coal Tbk. Sedangkan nilai maximum kompleksitas operasi perusahaan adalah 20 yang diperoleh oleh PT Aneka Tambang Tbk. dan Nilai rata-rata kompleksitas operasi perusahaan yaitu 8,10; 3) Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 26,84 yang di peroleh oleh PT Alfa Eergi Investama Tbk. Yang artinya perusahaan tersebut memiliki total aset terendah dalam sektor pertambangan. Lalu untuk nilai maximum ukuran perusahaan adalah 31,21 yang di peroleh oleh PT Bukit Asam Tbk. Untuk nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,93 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan pertambangan adalah perusahaan besar dengan total aset lebih dari 100 miliar; 4) Nilai minimum audit delay adalah 45 hari yang di peroleh oleh PT Elnusa Tbk. Sedangkan nilai maximum sebesar 147 hari yang dipeoleh oleh PT Kapuas Prima Coal Tbk. Untuk nilai rata-rata yaitu sebanyak 83 hari.

**Tabel 6.** Uji multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72,554	6,658		10,897	<,001		
	Zscore(ROA)	-6,729	3,295	-,271	-2,042	,047	,842	1,188
	Zscore(KOP)	-6,051	6,320	-,244	-,957	,344	,229	4,371
	Zscore(LOG)	-4,670	6,616	-,188	-,706	,484	,209	4,790
	Moderasi1	9,161	4,586	,248	1,998	,052	,964	1,037
	Moderasi2	5,833	11,102	,076	,525	,602	,708	1,413

a. Dependent Variable: AD

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Untuk menguji apakah variabel residual atau confounding dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan *uji Kolmogrov-Smirnov* untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal. Jika terdapat nilai residual signifikansi > 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal dan sebaliknya (Imam Ghozali, 2011).

Hasil uji normalitas di sajikan dalam tabel berikut dengan bantuan sofeware SPSS :

**Tabel 5.** Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

	Unstandardized Residual
N	50
Normal Parameters,a,b	Mean ,0000000 Std. Deviation 21,05128807
Most Extreme Differences	Absolute ,114 Positive ,114 Negative -,076
Test Statistic	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)c	,124
Monte Carlo Sig. (2-tailed)d	Sig. ,105
	99% Lower Bound ,097 Confidence Interval Upper Bound ,113

Data Tabel 5, di atas di lihat bahwa hasil uji normalitas dengan uji kolmogrov-smirnov di hasilkan nilai asymp .sig. (2-tailed) 0,124. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini sudah berdistribusi normal karena nilai asymp. Sig. (2 tailed) lebih dari 0,05 sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

##### Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2018), uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa nilai VIF dan toleransi. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Dari tabel hasil uji multikolinieritas di atas di hasilkan nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas pada data penelitian ini, sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian untuk analisis lebih lanjut.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah terdapat heterogenitas varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Sugiono, 2016). Ketika varians

sama disebut homoskedastisitas, ketika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak heteroskedastis adalah model regresi yang baik (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Gletzer untuk mengamati adanya heteroskedastisitas. Hasil uji Gretzer terlihat dari nilai signifikansi, dimana tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya, jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari Tabel 7.

**Tabel 7.** Uji heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16,258	3,859		4,212	<,001
	Zscore(ROA)	-,650	1,910	-,054	-,340	,735
	Zscore(KOP)	-3,941	3,663	-,331	-1,076	,288
	Zscore(LOG)	2,462	3,835	,207	,642	,524
	moderasi1	-1,025	2,658	-,058	-,386	,702
	moderasi2	1,879	6,435	,051	,292	,772

a. Dependent Variable: absRES

Data Tabel 7, hasil uji hetoskedastisitas terlihat nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih dari 0,05. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam data penelitian sehingga data dalam penelitian dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu (sebelumnya) periode t-1. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson untuk melihat apakah terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,542a	,293	,211	19,98557	1,867

Data Tabel 8 hasil uji autokorelasi adalah 1,867. Nilai ini akan dibandingkan dengan durbin watson tabel dengan jumlah sampel 50 dengan tingkat kepercayaan 5% dan variabel bebas sebanyak 3 variabel. Sehingga di dapat nilai batas atas (du) 1,6739 dan 4-du sebesar 2,3261. Dari nilai tersebut nilai durbin watson berada antara batas atas (du) dan 4-du atau  $1,673 < 1,867 < 2,326$ . Dari hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak autokorelasi.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Selisih Nilai Mutlak

Uji selisish mutlak dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel moderasi dengan meregresi selisih mutlak antara variabel bebas yang distandarisasi dan variabel yang dihipotesiskan sebagai moderator yang distandarisasi. Tabel 9 di bawah ini menunjukkan hasil selisih mutlak.

**Tabel 9.** Uji Selisih Nilai Mutlak

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	72,554	6,658		10,897	<,001
	Zscore(ROA)	-6,729	3,295	-,271	-2,042	,047
	Zscore(KOP)	-6,051	6,320	-,244	-,957	,344
	Zscore(LOG)	-4,670	6,616	-,188	-,706	,484
	Moderasi1	9,161	4,586	,248	1,998	,052
	Moderasi2	5,833	11,102	,076	,525	,602

a. Dependent Variable: audit delay

$$Y = \alpha + \beta_1 xz_1 + \beta_2 xz_2 + \beta_3 zz + \beta_4 \text{AbsZX}_1 - ZZ + \beta_5 \text{AbsZX}_2 - ZZ$$

$$Y = 72,554 - 6,729 - 6,051 - 4,670 + 9,161 + 5,833$$

Dari model persamaan regresi di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai interpret konstanta adalah 72,554 yang berarti bahwa audit delay akan sebesar 72.554 apabila nilai seluruh variabel adalah 0.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah -6,729. Hal ini berarti bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan di mana setiap peningkatan profitabilitas bernilai 1 maka audit delay akan menurun sebesar 6,729 Dengan asumsi apabila seluruh variabel adalah konstant.
3. Nilai koefisien kompleksitas operasi perusahaan -6.051. Hal ini berarti bahwa kompleksitas operasi perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan di mana setiap peningkatan kompleksitas operasi perusahaan bernilai 1 maka audit delay akan menurun sebesar 6,051 Dengan asumsi apabila seluruh variabel adalah konstant.
4. Nilai koefisien moderasi1 9,161. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan moderasi1 bernilai 1 maka audit delay akan naik sebesar 9,161 Dengan asumsi apabila seluruh variabel adalah konstant.
5. Nilai koefisien moderasi2 5,833. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan moderasi2 bernilai 1 maka audit delay akan naik sebesar 5,833 Dengan asumsi apabila seluruh variabel adalah konstant.

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10.** Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542a	,293	,211	19,98557

Pada tabel hasil uji koefisien determinasi di hasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,211 atau sebesar 21,1%. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen audit delay sebesar 21,1% sedangkan sisanya sebesar 78,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Statistik t

Menurut Ghazali 2018, menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil uji statistik ditunjukkan pada Tabel 7 Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

*Hasil uji hipotesis 1 : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay*

Pada Tabel 7 terlihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar -2,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047. Sehingga dapat di katakan bahwa hipotesis pertama di terima karna nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selanjutnya pada hasil perbandingan thitung adalah 2,042 sedangkan ttabel sebesar 2,011. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa thitung > ttabel yaitu 2,042 > 2,011. sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

*Hasil uji hipotesis 2 : kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay*

Pada Tabel 7 terlihat bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai sebesar -0,957 dengan tingkat nilai signifikan 0,344. Kemudian pada hasil perbandingan thitung adalah 0,957 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,011 Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa thitung < ttabel yaitu 0,957 < 2,011. disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 (H2) yang menghipotesiskan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 di tolak.

*Hasil uji hipotesis 3 : ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap audit delay*

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa moderasi1 memiliki nilai signifikan 0,052 lebih dari 0,05. Kemudian pada hasil perbandingan thitung adalah 1,998 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,012. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa thitung < ttabel yaitu 1,998 < 2,012. Dari hasil nilai signifikan dan nilai uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi *profitabilitas* terhadap *audit delay*. maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, sehingga hipotesis ke tiga di tolak.

*Hasil uji hipotesis 4 : ukuran perusahaan memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay*

Dari Tabel 7 terlihat bahwa moderasi2 memiliki nilai signifikan 0,602 yang mana itu berarti nilai signifikan lebih dari 0,05. Kemudian pada hasil perbandingan thitung adalah 0,525 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,012. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa thitung < ttabel yaitu 0,525 < 2,012. Dari hasil nilai signifikan dan nilai uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh

kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay, Sehingga hipotesis ke empat di tolak.

**Tabel 11.** Rekapitulasi dari hasil pengujian hipotesis

Deskripsi	B	Sig	Kesimpulan
<i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-2,042	,047	Diterima
Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	-,957	,344	Ditolak
Ukuran perusahaan memoderasi perofitabilitas terhadap <i>audit delay</i>	1,998	,052	Ditolak
Ukuran perusahaan tidak memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	,525	,602	Ditolak

#### *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay*

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap audit delay dilihat dari hasil uji hipotesis (t) yang menunjukan koefisien regresi -2,042 dengan signifikansi  $0,047 < 0,05$ . Kemudian pada hasil perbandingan thitung adalah 2,042 sedangkan ttabel sebesar 2,011. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa thitung > ttabel yaitu  $2,042 > 2,011$  yang berarti H1 diterima. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek begitupun sebaliknya semakin rendah *profitabilitas* suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin panjang. Temuan penelitian ini menguatkan pendapat Hananto Andreas & Lei Chang (2020), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa firma yang profitable memiliki audit delay yang lebih singkat. Perusahaan dengan penundaan audit yang relatif singkat dan *profitabilitas* tinggi mengikuti teori sinyal. Ini karena sangat menguntungkan dan dipandang sebagai kabar baik oleh manajemen, yang didorong untuk segera merilis informasi ini.

*Profitabilitas* yang tinggi dalam sebuah perusahaan adalah sinyal bahwa perusahaan berkinerja baik, dalam hal ini manajemen akan berusaha untuk memastikan bahwa auditor menyelesaikan laporan keuangan secara akurat dan secara tepat waktu, dengan memberikan informasi yang dibutuhkan auditor dan untuk mendukung kelancaraan pelaksanaan pemeriksaan. Jika laba atau *profitabilitas* suatu perusahaan tinggi maka itu adalah kabar baik, yang berarti bahwa risiko audit akan sedikit lebih rendah. Jadi auditor untuk menentukan risiko audit baik resiko bawaan, resiko pengendalian, dan resiko deteksi menjadi relatif lebih rendah, oleh karna itu auditor bisa menyederhanakan penerapan prosedur audit, seperti dalam pengambilan sampel yang lebih sedikit akhirnya *audit delay* akan relatif lebih pendek (Habib et al., 2019).

Dalam menghadapi perusahaan yang kurang menguntungkan atau *profitabilitas* yang rendah auditor akan lebih cenderung berhati-hati dalam melaksanakan proses audit dan akan memberikan resiko audit yang lebih besar serta akan lebih ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sehingga itu berarti auditor yang berurusan dengan perusahaan yang memiliki laba atau *profitabilitas* tinggi maka akan memperkecil ruang lingkup audit yang digunakan dan menetapkan resiko

audit lebih kecil untuk mengurangi terjadinya *audit delay* yang lebih panjang.

#### *Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay*

hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan kompleksitas operasi perusahaan dalam uji hipotesis sebesar 0,344, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian dilihat dari hasil uji t dimana pada hasil perbandingan thitung adalah 0,957 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,011. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa thitung < ttabel yaitu  $0,957 < 2,011$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ke 2 di tolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maggy & Diana (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukan bahwa banyaknya anak perusahaan tidak akan memperpanjang *audit delay*. Hal ini bisa saja disebabkan meskipun perusahaan tersebut mempunyai jaringan koordinasi dan operasional yang lebih rumit akibat adanya anak perusahaan namun dengan sistem informasi akuntansi yang baik dan sistem pengendalian internal yang memadai maka proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan perusahaan akan tepat pada waktunya.

Handayani et al, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha dan pasar serta anak perusahaan cenderung membutuhkan rentang waktu yang panjang dalam audit laporan keuangan. Namun, kantor akuntan publik akan menyediakan tim audit untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi tinggi dengan memberikan penugasan kepada auditor dalam jumlah yang dibutuhkan sehingga entitas yang memiliki kompleksitas yang tinggi dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi tidak memengaruhi lamanya rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

### *Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Audit Delay*

Berdasarkan uji pengujian di dapatkan nilai signifikan sebesar 0,052 yang mana hal ini berarti 0,052 lebih besar dari 0,05. Kemudian pada hasil perbandingan thitung adalah 1,998 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,012. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,998 < 2,012$ . sehingga dapat di katakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas dan H3 dapat di tolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raweh et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap audit delay. Hal ini berarti besar atau kecilnya perusahaan tidak menentukan pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.

Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan tinggi atau rendahnya keuntungan yang di dapatkan. Ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak menutup kemungkinan untuk bisa mendapatkan laba yang lebih tinggi. tidak peduli dengan ukuran perusahaan besar atau kecil maupun profitabilitasnya tinggi atau rendah hal itu tidak mempengaruhi rentang waktu audit delay. Rajapathirana & Hui (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba tidak selamanya di pandang dari seberapa besar perusahaan tersebut, namun tergantung dari tingkat kreatifitas dari pengelola usahannya.

### *Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji pengujian di dapatkan nilai signifikan 0,833 yang mana dari hasil tersebut berarti  $0,833 > 0,05$ . Kemudian pada hasil perbandingan thitung adalah 0,525 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,012. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,525 < 2,012$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay, yang mana hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat ataupun memperlemah kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay dan H4 di tolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jing (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay.

Hal ini berarti walaupun perusahaan memiliki aset yang besar tidak akan mempengaruhi kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay. Begitupun sebaliknya walaupun aset suatu perusahaan kecil maka hal itu tidak dapat mempengaruhi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap lamanya penyampaian laporan keuangan atau audit delay. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan yang memiliki

entitas anak biasanya memiliki kontrol internal yang baik, sehingga walaupun total aset yang di miliki perusahaan tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi kompleksitas operasi perusahaan itu sendiri terhadap audit delay.

## **Kesimpulan**

Dari pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; 1) Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya profit suatu perusahaan dapat mempengaruhi lamanya waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi profit suatu perusahaan maka semakin mempercepat audit delay. begitupun sebaliknya semakin rendah profit suatu perusahaan maka akan memperpanjang audit delay; 2) Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya kompleksitas operasi suatu perusahaan tidak akan mempercepat ataupun memperlambat audit delay atau tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian audit; 3) Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ukuran tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menentukan profit yang didapatkan akan semakin besar atau kecil sehingga tidak akan mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap audit delay; 3) Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi hubungan kompleksitas terhadap audit delay.

Adapun keterbatasan penelitian yaitu; 1) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap semua perusahaan yang ada di Indonesia; 2) Penelitian ini dalam mengambil laporan keuangan hanya mencakup dalam periode 5 tahun yaitu 2017-2021, sehingga hasil penelitian ini belum bisa menggambarkan kondisi Audit Delay secara umum terhadap semua jenis perusahaan yang ada di Indonesia; 3) Penelitian ini hanya terbatas pada 2 variabel bebas, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Audit Delay.

Implikasi Penelitian yaitu; 1) Bagi peneliti di harapkan dapat menambah wawasan mengenai masalah pengaruh profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI; 2) Bagi perusahaan, hasil kajian ini akan menjadi tolok ukur bagi perusahaan untuk memenuhi persyaratan regulasi yang ditetapkan OJK untuk menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik, dan sebagai acuan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi aktualitas publikasi laporan keuangan. Dalam studi ini profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay; 3) Bagi Investor mengharapkan hasil studi ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 4) Bagi akademisi mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain selama masih berkaitan dengan topik penelitian yang sama. Penelitian ini berfokus pada variabel independen yaitu profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan, serta variabel moderasi ukuran perusahaan.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu; 1) Hanya 50 sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga disarankan agar lebih banyak peneliti selanjutnya menggunakan perusahaan yang berbeda atau sampel yang lebih besar untuk meningkatkan akurasi penelitian. 2) Dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya didorong untuk memasukkan variabel independen dalam studi mereka untuk meningkatkan variabilitas faktor yang diteliti seperti : audit tenure, auditor switching, komite audit independen, dewan komisaris independen akuntabilitas audit independen dan lain sebagainya; 3) Bagi perusahaan, hasil kajian ini akan menjadi tolok ukur bagi perusahaan untuk memenuhi persyaratan regulasi yang ditetapkan OJK untuk menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik, dan sebagai acuan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi aktualitas publikasi laporan keuangan. Dalam studi ini profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay maka dari itu perusahaan harus memperhatikan profitabilitas yang dimiliki karena tinggi rendahnya profitabilitas yang di peroleh dapat mempengaruhi lamanya penyampaian laporan keuangan. kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay maka dari itu untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dapat meningkatkan lagi kualitas sistem pengendalian internal dalam perusahaan karena walaupun perusahaan memiliki banyak anak tetapi memiliki sistem pengendalian internal yang baik maka hal

tersebut tidak dapat mempengaruhi audit delay itu sendiri.. ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar atau kecil tidak akan mempengaruhi profitabilitas maupun kompleksitas operasi terhadap audit delay.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353-367.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27-35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Francis, J. R. (2023). Going big, going small: A perspective on strategies for researching audit quality. *British Accounting Review*, 55(2), 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101167>
- Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The study of factors affecting the timeliness of financial reports: The experiments on listed companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294-307. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.294.307>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20-44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hananto Andreas, H., & Lei Chang, M. (2020). Audit Delays and Firm Characteristics on the Second Phase of IFRS Adoption in Indonesian. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(3), 140-155.
- Jing, C. (2021). Analysis of Corporate Governance and Solvency Mechanisms Against Audit Delay with Firm Size as moderating variable On Consumer Goods Sector Manufacturing Company On the Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(10), 176-182.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report

- delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8-9), 700-714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851-858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Maggy, M., & Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *GATR Accounting and Finance Review*, 3(1), 16-25. [https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1(3))
- Mangesti Rahayu, S., Suhadak, & Saifi, M. (2020). The reciprocal relationship between profitability and capital structure and its impacts on the corporate values of manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(2), 236-251. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2018-0196>
- Mollick, E. (2014). The dynamics of crowdfunding: An exploratory study. *Journal of Business Venturing*, 29(1), 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2013.06.005>
- Nurhasanah, N., Husaini, H., & Meldawati, Y. (2022). The Effect of Audit Opinion, Solvency and Profitability on Audit Delay in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Management Research and Behavior Journal*, 2(2), 68. <https://doi.org/10.29103/mrbj.v2i2.10457>
- Rajapathirana, R. P. J., & Hui, Y. (2018). Relationship between innovation capability, innovation type, and firm performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 3(1), 44-55. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.06.002>
- Raweh, N. A. M., Abdullah, A. A. H., Kamardin, H., & Malek, M. (2021). Industry expertise on audit committee and audit report timeliness. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1-20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1920113>
- Reskika, N., & Ickhsanto Wahyudi. (2021). the Effect of Company Size, Profitability, Audit Committee on Audit Delay With Public Accounting Firm Size As Moderating Variables. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 418-441. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v3i3.1430>
- Sharad, A. (2014). Abnormal audit delays, earnings quality and firm value in the USA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12-41(1), 21-41.
- Suryanto, T. (2016). Audit delay and its implication for fraudulent financial reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18-31. <https://doi.org/10.35808/ersj/503>
- Ulfida, D., Nadirsyah, N., & Ibrahim, R. (2021). Determinants of Stock Prices: Evidence of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 4(1), 104-113. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v4i1.20831>
- Wijayanti, Y. P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2019). Audit Delay: Case Studies at Conventional Banking in Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 3(01), 33. <https://doi.org/10.22219/jibe.v3i01.5714>
- Yazdanfar, D. (2013). Profitability determinants among micro firms: Evidence from Swedish data. *International Journal of Managerial Finance*, 9(2), 151-160. <https://doi.org/10.1108/17439131311307565>
- Yuliastuty, R. (2018). The effect of audit tenure and firm size on financial reporting delays. *European Research Studies Journal*, 21(2), 414-422. <https://doi.org/10.35808/ijeba/170>